BAB V

PEMBAHASAN

A. Tinjauan hukum Islam terhadap perilaku menyontek mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung

Perilaku menyontek adalah kegiatan, tindakan atau perbuatan curang dan tidak jujur yang menggunakan cara-cara tidak sah untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan pendampingan atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik.

Menurut tinjauan hukum Islam menyontek adalah perilaku yang hukumnya haram (tidak boleh) sebab perilaku menyontek mencerminkan tindakan yang tidak jujur. Maka dari itu jika melakukan perilaku menyontek maka akan mendapatkan dosa. Berikut adalah temuan penelitian ditinjau dari hukum islam, yaitu:

1. Mahasiswa mengerjakan tugas khususnya Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dengan cara menyontek.

Dalam al Quran telah dijelaskan tentang bagaimana itu prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Firman Allah Swt. (Q.S. al Ahzab 70-71):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.⁵⁷

Anjuran dan perintah dari Allah adalah hendaknya kaum muslimin senantiasa melakukan segala sesuatu secara jujur. Meskipun berat untuk dikerjakan namun harus tetap berusaha untuk berbuat kejujuran.

Dalam hadits Rasulullah SAW. juga menjelaskan tentang prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ الصَّدْقَ

يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ

عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ

، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا « متفقٌ عليه

⁵⁷ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hal. 427

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih)

2. Mahasiswa meminta informasi atau jawaban dari mahasiswa lain pada saat ujian.

Dalam al Quran telah dijelaskan tentang bagaimana itu prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Firman Allah dalam QS. At Taubah (9): 119

يا أيها الذين آمنوا اتقوا الله، وكونوا مع الصادقين

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Kejujuran adalah suara hati, ucapan dan perbuatan, dan pastilah tidak ada yang rela dikatakan bohong atau disamakan dengan perilaku hewan yang tidak memiliki akal dan pikiran. Kejujuran mencerminkan sikap hati yang menggambarkan ketaatan seseorang kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dalam hadits Rasulullah SAW. juga menjelaskan tentang prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « دَعُ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا

يَرِيكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ ، وَالْكَذِبَ رِيبةٌ » رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ

صَحِيحٌ

Dari Abu Muhammad Al Hasan Bin Ali رضي الله عنه , Ia Berkata
 Aku menghafal hadits dari Nabi صلى الله عليه وسلم , Yaitu:
 “Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan dan beralihlah kepada yang tidak kamu ragukan, sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebimbangan.” Hadits Shohih riwayat Tirmidzi

3. Mahasiswa membuat dan membawa catatan tentang materi yang diujikan pada saat ujian.

Dalam al Quran telah dijelaskan tentang bagaimana itu prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Firman Allah dalam QS. An Nisa (4): 69

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang

yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.”⁵⁸

Itulah gambaran yang akan Allah berikan kepada orang-orang yang jujur, bukankah nikmat Allah tidak dapat dihitung. Jika ditulis nikmat yang diterima manusia dengan air laut sebagai tintanya dan pohon sebanyak apa yang ada di bumi sebagai penanya, tidak akan bisa habis ditulis.

Dalam hadits Rasulullah SAW. juga menjelaskan tentang prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ
الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي
إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا » متفقٌ عليه

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi وسلم صلى الله عليه وسلم, sabdanya: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih)

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 89

4. Mahasiswa melakukan searching atau browsing jawaban melalui handphone dengan bantuan internet pada saat ujian.

Dalam al Quran telah dijelaskan tentang bagaimana itu prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Firman Allah Swt. (Q.S. al Ahzab 70-71):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ قُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَ

يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَ مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَ رَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amal-amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.⁵⁹

Anjuran dan perintah dari Allah adalah hendaknya kaum muslimin senantiasa melakukan segala sesuatu secara jujur. Meskipun berat untuk dikerjakan namun harus tetap berusaha untuk berbuat kejujuran.

Dalam hadits Rasulullah SAW. juga menjelaskan tentang prinsip kejujuran, yaitu sebagai berikut:

Rasulullah SAW. bersabda:

⁵⁹ Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) hal. 427

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ

حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « دَعُ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا

يَرِيكَ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ ، وَالْكَذِبَ رِيبةٌ » رواه التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : حَدِيثٌ

صَحِيحٌ

Dari Abu Muhammad Al Hasan Bin Ali رضي الله عنه , Ia Berkata
 Aku menghafal hadits dari Nabi صلى الله عليه وسلم, Yaitu:
 “Tinggalkanlah olehmu apa saja yang kamu ragukan dan
 beralihlah kepada yang tidak kamu ragukan, sesungguhnya
 kejujuran itu ketenangan dan kedustaan itu kebimbangan.” Hadits
 Shohih riwayat Tirmidzi

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat
 disimpulkan bahwa kejujuran adalah sikap mental dan moral yang
 mengedepankan kebenaran, keterusterangan, dan ketulusan.
 Seseorang dikatakan jujur dalam berbuat apabila ia melakukan
 perbuatan tersebut secara sungguh-sungguh dan tulus sesuai
 dengan kebenaran.